

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Namun, kebanyakan manusia tidak peduli terhadap kesehatan tubuhnya sehingga pada akhirnya banyak penyakit yang terlambat didiagnosis menyebabkan kondisi pada tahap yang serius. Salah satu penyakit yang dimaksud adalah anemia. Survey yang dirilis oleh Survei Kesehatan Rumah Tangga menemukan bahwa paling tidak sekitar 57% remaja perempuan Indonesia berusia 10-14 tahun dan 39,5% perempuan berusia 15 tahun ke atas masih menderita anemia. Angka survey tersebut menunjukkan bahwa para perempuan masih rentan terserang anemia sehingga diperlukan kewaspadaan yang ekstra. Anemia merupakan keadaan menurunnya kadar hemoglobin hemotokrit dan jumlah sel darah merah di bawah nilai normal yang dipatok untuk perorangan (Arisman, 2014).

Beberapa faktor yang mungkin meningkatkan peluang terjadinya anemia ialah rendahnya asupan gizi pada makanan, gangguan kesehatan usus kecil atau operasi yang berkenaan dengan usus kecil, menstruasi, kehamilan, kondisi kronis seperti kanker, gagal ginjal atau kegagalan hati dan faktor keturunan (Sumarno & Pambudi, 2014). Prevalensi anemia yang tinggi dapat membawa akibat negatif seperti gangguan dan hambatan pada pertumbuhan dan kekurangan Hb dalam darah mengakibatkan kurangnya oksigen yang ditransfer ke seluruh tubuh maupun otak (Manuaba, 2010). Masyarakat masih awam dengan anemia oleh karena sulitnya mendapatkan informasi tentang penyakit anemia, sehingga membuat masyarakat tidak begitu paham dengan penyakit anemia (Syahputra, Dahria, & Putri, 2017). Faktor keterbatasan biaya menjadikan sebagian masyarakat tidak mampu membawa anggota keluarganya berobat ke dokter.

Karena permasalahan itulah diperlukan sistem pakar di bidang kesehatan untuk mendiagnosis jenis penyakit mendiagnosis penyakit. Sistem pakar bila dikaitkan dengan kemampuan dokter dalam mendiagnosis secara dini kondisi

kesehatan pasien, dalam hal ini adalah penyakit anemia, maka dapat diciptakan suatu sistem komputer yang bertugas untuk mengetahui dan menganalisis gejala gangguan kesehatan pada pasien untuk kemudian memberikan anjuran langsung terhadap pasien, tanpa perlu bertemu langsung dengan dokter tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana membangun Sistem Pakar untuk Mendiagnosa Penyakit Anemia Menggunakan Metode Certainty Factor?
2. Siapa saja sasaran pengguna sistem pakar ini?

1.3 Batasan Masalah

1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Certainty Factor.
2. Penyakit anemia yang dibahas adalah penyakit anemia yang diderita pada semua usia.

1.4 Tujuan

1. Merancang sistem pakar untuk mendiagnosa penyakit anemia dan memberikan informasi untuk jenis penyakit anemia pada manusia.
2. Memberikan hasil analisa yang benar dan tepat mengenai pengobatan penyakit secara mudah dan cepat bagi masyarakat.

1.5 Manfaat

1. Sebagai sumber informasi bagi masyarakat mengenai permasalahan penyakit anemia.
2. Bermanfaat untuk masyarakat yang ingin mengetahui tentang hasil mendiagnosa penyakit beserta keterangan dengan mudah dan cepat.